

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN KREDIT PENGUSAHA KECIL (KPK)
PADA PT. BANK RIAU-KEPRI
(STUDI KASUS PT. BANK RIAU-KEPRI KANTOR PUSAT)**

Diajukan Untuk Melengkapi Serta Memenuhi Syarat- syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Lengkap Strata Satu
Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial



Oleh :

EDI SETIAWAN
NIM : 10671004723

**JURUSAN MANAJEMEN SI FAKULTAS EKONOMI DAN
ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANSYARIF KASIM (UIN)
SUSKA RIAU
2011**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KREDIT PEGUSAHA KECIL (KPK) PADA PT. BANK RIAU KEPRI (Studi kasus PT. Bank Riau Kepri Kantor Pusat)".

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di kota pekanbaru dan sebagai objek penelitian adalah PT. Bank Riau karena bank ini adalah salah satu bank yang menyatukan kredit bagi Pengusaha Kecil yang heralamat : Jalan Jendral Sudirman Nomor 377 Pekanbaru telepon 0761 37050, 37060. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor manakah yang mempengaruhi perkembangan kredit pengusaha kecil (KPK) pada PT. Bank Riau Kepri. Untuk menganalisis faktor manakah yang paling dominan yang mempengaruhi perkembangan Kredit Pengusaha Kecil (KPK) pada PT. Bank Riau Kepri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode wawancara dan kuesioner. Data yang di peroleh dalam bentuk data primer dan sekunder. Analisis yang penulis gunakan adalah analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perkembangan kredit tanggapan responden menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 89 responden atau 92,71%, pada tingkat suku bunga tanggapan responden yang menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 88 responden atau 91,67%, dan pada inflasi tanggapan responden yang menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 86 responden atau 89,58%. Berarti dengan adanya kredit pada PT. Bank Riau Kepri yang telah memperlihatkan peranan dan keberadaan kepada dunia usaha untuk usaha kecil, hendaknya keberhasilan dari para debitur dapat berlanjut pada masa yang akan datang, kemudian pihak Bank dapat meningkatkan dan mempermudah pinjaman sehingga posisi pengusaha kecil dalam dunia usaha semakin mapan.

Kata kunci: suku bunga, inflasi dan perkembangan kredit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Oral Comprehensive Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Pekanbaru, meskipun tidak sedikit halangan dan rintangan yang penulis hadapi selama membuat skripsi ini hingga selesai dengan judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kredit Pengusaha Kecil (KPK) Pada PT. Bank Riau- Kepri.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan serta kejangkalan baik bentuk, susunan, tata bahasa, maupun dalam bentuk nilai ilmiahnya karna itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar lebih sempurna dimasa yang akan datang .

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan, dukungan, bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak, baik moril maupun materil serta curahan pikiran serta motivasi yang sangat berharga yang penulis dapatkan. Maka pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya skripsi ini yaitu kepada:

1. Yang teristimewa buat Ayahanda Murseno dan Ibuanda Martinih yang telah membesarkan dan memberi kasih sayang kepada penulis serta selalu memberkati amanda dengan do'a dalam menyelesaikan skripsi

ini, kepada Abangku Yudi, serta Adikku Mutmainah, Fitri, dan Mudiatul Munawaroh yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

2. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.S.i. Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
3. Bapak Mahendra Romus, M.Ec Ph.D selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
4. Ibu Lusiawati, SE,MBA. Dan bapak Trian Zuhaldi,SE,MEd. Sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan motivasi serta membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuannya selama masa kuliah.
6. Bapak pimpinan PT. Bank Riau Pekanbaru beserta seluruh Staf dan karyawan yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan jurusan manajemen '06 lokal B, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Seluruh teman-teman KENKO di Desa Mardian Barat Kec. Tulang Kab. Siak

Akhir kata kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini ada manfaatnya pad kita semua terutam bagi penulis sendiri. Amin YA Robal Alamin.....

Pekanbru, Maret 2011

Penulis,

EDI SETIAWAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
 BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Perumusan Masalah	8
I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
I.4 Sistematika Penulisan	10
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
II.1 Pengertian Kredit	11
II.2 Jenis-jenis Kredit	13
II.3 Pengertian Kredit Pengusaha Kecil	15
II.4 Fungsi Pemberian Kredit	17
II.5 Kredit Menurut Pandangan Islam	24
II.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit	27
II.7 Bank	34
II.8 Penelitian Terdahulu	37
II.9 Hipotesa	40
II.10 Variabel Penelitian	40
 BAB III METODE PENELITIAN	
III.1 Lokasi Penelitian	41
III.2 Jenis dan Sumber Data	41
III.3 Teknik Pengumpulan Data	41
III.4 Populasi dan Sampel	42
III.5 Analisa Data	44
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
IV.1 Sejarah Singkat PT. Bank Riau	47
IV.2 Maksud dan Tujuan Pendirian	48
IV.3 Struktur Organisasi PT. Bank Riau	51
 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
V.1 Pengumpulan Data dan Karakteristik Responden	54
V.2 Deskripsi Variabel	54
V.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	76
V.4 Uji Asumsi Klasik	79
V.5 Analisa Hasil Penelitian	81
V.6 Pengujian Hipotesis	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor usaha kecil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Usaha kecil merupakan suatu lapangan bagi kegiatan ekonomi penduduk Indonesia dewasa ini. Salah satu lembaga perekonomian yang dapat menggerakkan semua potensi ekonomi adalah lembaga usaha perbankan. Dimana bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam memacu perkembangan perekonomian suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang dibangun dengan percepatan ekonomi melalui peran lembaga keuangan perbankan. Dalam kegiatan usaha bank melakukan kegiatan tiga pokok usaha antara lain; menghimpun dana, menyalurkan dana dan melayani jasa transaksi lainnya.

Dalam menjalankan usaha kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana dalam bentuk kredit dengan tidak mengesampingkan peranan penghimpunan dana dan pelayanan jasa transaksi. Keuntungan bank sangat ditentukan besarnya penyaluran dana atau kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan pengembalian yang lancar. Jika bank tidak mampu menyalurkan dana pihak ketiga atau ratio tidak seimbang antara Dana Pihak Ketiga dan penyalur kredit (*loan deposit ratio*) maka akan membuat beban bagi bank.

Peran perbankan dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit harus selalu berfokus kepada pengusaha kecil, mengingat usaha kecil adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan atau sekelompok orang dalam skala kecil dalam suatu masyarakat. Mereka adalah petani kecil, pedagang, industri rumah tangga (*home industry*) dan lainnya. Semua kegiatan produktif yang berskala kecil ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi bagi daerah dan negara.

Sektor usaha kecil mempunyai peranan yang penting dalam menjawab tantangan-tantangan dalam pembangunan, terutama dari segi pemerataan hasil pembangunan, hal ini mengingat bahwa usaha kecil memiliki potensi yang besar dalam menyerap tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat secara lebih merata, usaha kecil juga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga yang terjangkau. Oleh sebab itu harus dipelihara komitmen yang besar upaya terhadap peningkatan usaha kecil.

Pengembangan usaha kecil merupakan hal penting yang harus dikaji, disempurnakan dan ditingkatkan agar penanganannya terhadap usaha lebih efektif dan insentif. Secara khusus hal tersebut ditujukan kepada upaya mengoptimalkan perkembangan kredit perbankan bagi usaha kecil. Dari pengembangan terhadap upaya memberikan kredit untuk usaha kecil, salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian hendaknya tidak dilupakan bahwa penyaluran kredit itu bukannya menjadi tujuan, tetapi haruslah merupakan salah satu dari upaya yang berkesinambungan yang

perlu dilakukan untuk mengembangkan sektor usaha kecil yang bertanggung jawab dan profesional.

Salah satu faktor utama selain skill dan sumberdaya alam, yang merupakan kendala bagi pengembangan usaha kecil adalah masalah permodalan (*capital*). Masalah permodalan yang dihadapi usaha kecil tidak hanya sumber dana, tetapi juga kemampuannya untuk mengerahkan dana secara efisien dan akuntabilitas. Dengan demikian peningkatan kemampuan permodalan usaha kecil dapat mencakup tentang peningkatan aksesnya kepada sumber dana perbaikan struktur permodalannya.

Peningkatan akses kepada sumber-sumber dana ditempuh melalui peningkatan peranan sektor jasa keuangan seperti bank umum, bank perkreditan rakyat, baik milik pemerintah maupun milik swasta, dengan akses tersebut diharapkan efektifitas peranan bank umum melalui penyaluran kredit bagi usaha kecil agar semakin mampu mendukung dan mengembangkan usaha kecil.

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan dibidang ekonomi antarlain menetapkan bahwa usaha pemerataan hasil pembangunan harus mencakup program untuk memberikan kegiatan pada usaha kecil guna memperluas dan mengatur usahanya dengan mengikut sertakan dalam ruang lingkup tanggung jawab yang lebih besar dengan jalan memperkuat permodalannya, meningkatkan keterampilannya dan membantu pemasaran hasil produknya.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah tersebut, perbankan sejak awal dilaksanakannya pembangunan nasional turut serta memberikan sumbangan yang cukup berarti khususnya dalam membantu perkembangan sektor usaha kecil.

terutama dalam penyaluran berbagai kredit usaha kecil. Kebijakan perkreditan ini ditunjukkan untuk lebih menjamin tersedianya dana bagi pembiayaan usaha kecil tersebut. Dari pelaksanaan kebijaksanaan kredit tersebut selama ini telah memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatkan produksi dan pendapatan bagi sektor usaha kecil.

Namun demikian disadari bahwa saat ini masih ada keluhan dari sebagian masyarakat (pengusaha kecil) mengenai sulitnya memperoleh kredit atau akses kepada lembaga keuangan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa kredit belum dapat bermanfaat secara optimal bagi masyarakat, yang disebabkan oleh kendala yang dihadapi baik pihak pengusaha maupun pihak bank.

Dari sisi permintaan, umumnya kendala nasabah usaha kecil untuk memperoleh kredit adalah belum mampu mengungkapkan kelayakan usahanya, adanya keterbatasan pada aspek legalitas, pemasaran produk, teknis, manajemen dan produksi, serta belum mampu memenuhi persyaratan bank teknis antara lain jaminan(*collateral*), perizinan dan faktor lainnya. Sedangkan dari sisi perbankan, beberapa kendala dalam penyaluran kredit adalah tingginya biaya pemeliharaan, sulitnya memperoleh usaha kecil yang layak, tingginya resiko dan terbatasnya jaringan kantor cabang bank dari jangkauan masyarakat.

Kredit pengusaha kecil adalah komersial yang diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk peningkatan skala usaha kecil, kredit ini diberikan dalam rangka peningkatan program sosial ekonomi bagi usaha-usaha produktif dalam masyarakat.

Untuk menunjang dalam pemberian kredit pengusaha kecil, maka bank Indonesia menunjuk bank swasta maupun bank pemerintah sebagai pelaksana dalam pemberian dan pengembangan kredit usaha kecil. Bank Riau merupakan salah satu bank umum milik pemerintahan daerah propinsi Riau yang kegiatan usaha menghimpun dana masyarakat melalui giro, tabungan dan deposito. Untuk maksud tersebut bank melakukan usaha sebagai berikut:

1. Memberikan kredit terutama jangka menengah dan panjang.
2. Mengadakan penyertaan modal dalam perusahaan.
3. Menyimpan simpanan gironya untuk pemberian kredit jangka pendek.
4. Mempergunakan simpanan gironya untuk pemberian kredit jangka pendek.

Kebijakan usaha bank dalam mengalokasikan dana masyarakat yang ada dengan memberikan fasilitas kredit kepada skala usaha kecil, serta untuk keperluan konsumtif. Kredit tersebut diberikan atas dasar plafon (anggaran) yang diberikan dalam bentuk pencapaian anggaran kredit pengusaha kecil

Tabel I.1 : Perkembangan Kredit Pengusaha Kecil, Jumlah Nasabah, Inflasi, Suku Bunga Pada PT. Bank Riau Kepri Tahun 2006-2010

Tahun	Kredit pengusaha kecil (KPK)		%	Jumlah nasabah	Inflasi	Suku bunga
	Anggaran	Realisasi				
2006	311,705,000	295,082,000	95%	14.060	12,29%	14%
2007	436,387,000	370,928,950	85%	15.765	8,57%	14%
2008	717,850,000	553,648,419	77.13%	18.822	9,59%	10%
2009	830,973,000	722,808,950	86,98%	24.994	4,45%	10%
2010	971,946,915	680,192,847	69,98%	27.999	3,78%	10%

Sumber : Bank Riau Kepri

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penyediaan dana dalam anggaran penyaluran kredit oleh Bank Riau yang akan diberikan untuk kredit Pengusaha Kecil terus mengalami kenaikan atau peningkatan dari tahun ketahun (*year to year*). Sedangkan dalam hal pencapaian atau realisasi anggaran yang telah ditetapkan dari tahun ketahun tidak selalu stabil selalu mengalami perubahan, baik penurunan atau peningkatan (fluktuatif), dimana realisasi kredit pada tahun 2010 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu 69.98% dibanding tahun 2006 sebesar 95%,

Dalam menyalurkan kredit usaha kecil, dapat diketahui sampai sejauh mana keterkaitan antara plafon yang ditetapkan dengan realisasi yang dikeluarkan begitu juga dengan penetapan suku bunga kredit.

Penyaluran kredit oleh pihak bank kepada nasabah yang ingin meminjam atau mengajukan permohonan untuk usaha tentunya banyak faktor yang menentukan jadi atau tidaknya nasabah meminjam, diantara faktor-faktor tersebut antara lain tingkat suku bunga atau inflasi. Sebab apabila tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank tinggi maka akan membatalkan niat calon nasabah itu untuk meminjam.

Menurut teori klasik tentang tingkat suku bunga, makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung yang artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan / mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Investasi juga tergantung pada tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga maka keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Dalam hal tersebut maka berlaku hukum penawaran, semakin tinggi harga yang ditetapkan maka permintaan atau pembelian

akan menurun begitu juga sebaliknya, jika harga rendah atau turun maka permintaan atau pembelian akan meningkat.

Dari penjelasan diatas apakah teori tersebut juga berlaku dalam permintaan atau perkembangan usaha kecil, karena tingkat suku bunga yang mempengaruhi dan menjadi salah satu faktor dalam permintaan kredit.

Selain tingkat suku bunga atau harga (*price*) faktor yang berpengaruh terhadap nasabah dalam memperoleh dan mengembangkan usaha baik modal, sumber daya alam maupun skill adalah inflasi (kenaikan harga), inflasi yang merupakan kenaikan harga barang umum terkait tarikan permintaan, desakan biaya maupun tarikan inflasi diimpor. Inflasi yang terjadi disamping menimbulkan efek buruk keatas kegiatan ekonomi negara juga menimbulkan efek-efek kepada individu masyarakat secara langsung, efek tersebut antara lain :

1. Menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap.
2. Mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.
3. Memperburuk pembagian kekayaan.

Dalam hal terjadinya inflasi diatas tidak tertutup kemungkinan akan mempengaruhi perkembangan kredit pengusaha kecil pada aktifitas perbankan tanpa terkecuali Bank Riau Kepri.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dan mengangkat menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul : **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kredit**

Pengusaha Kecil (KPK) Pada PT. Bank Riau Kepri (Studi kasus PT. Bank Riau Kepri Kantor Pusat)”.

1.2. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan penulis diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu;

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perkembangan Kredit Pengusaha Kecil (KPK) pada PT. Bank Riau Kepri?
2. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi perkembangan Kredit Pengusaha Kecil (KPK) pada PT. Bank Riau Kepri?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor manakah yang mempengaruhi perkembangan kredit pengusaha kecil (KPK) pada PT. Bank Riau Kepri.
- b. Untuk menganalisis faktor manakah yang paling dominan yang mempengaruhi perkembangan Kredit Pengusaha Kecil (KPK) pada PT. Bank Riau Kepri?

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi PT. Bank Riau Kepri dalam meningkatkan perkembangan kredit dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya bagi perkembangan Kredit Pengusaha Kecil (KPK).

- b. Sebagai sarana penelitian yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan teori akademis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kredit Pengusaha Kecil (KPK) dalam aplikasi perbankan.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti yang melakukan dan mendalami penelitian selanjutnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk pemahaman penulisan secara sistematis dalam penelitian, maka sistematika penulisan, penulis membagi dalam lima bagian, dimana terdiri dari beberapa bab dengan kerangka sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan tentang pengertian, fungsi pemberian kredit usaha kecil, dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kredit, sehingga dapat ditarik suatu hipotesis dan variabel-variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini dibahas tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik dan metode pengumpulan dan analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini digambarkan secara umum sejarah ringkas berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan aktifitas perusahaan

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis membuat kesimpulan dan saran sebagai masukan bagi manajemen perusahaan.

BAB II

TELAHAN PUSTAKA

II.1. Pengertian Kredit

Menurut Mulyono (2001:3) kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu (*Credere*) yang berarti kepercayaan (*Truth atau Faith*). Oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Dalam usaha perbankan menyalurkan kredit adalah berdasarkan atas kepercayaan, dimana kredit yang telah disalurkan oleh bank kepada kreditur yang dipercayai bahwa kreditur memiliki kepribadian yang baik, kesanggupan dan memiliki jaminan atas penggunaan dana kredit untuk pengembalian dana pinjaman kepada bank diwaktu mendatang secara bertahap maupun secara angsuran. Hal tersebut diataslah yang mendasari bahwa bank mampu memberikan dukungan kelangsungan ekonomi dan pertumbuhan usaha perorangan dan badan usaha yang menggunakan jasa kredit.

Menurut Suhardjono (2003 : 93) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Sedangkan menurut UU No 10 tahun 1998 disebut bahwa , kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi.

Kredit atau pembiayaan adalah uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Bagi Bank Konvensional keuntungan diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah berupa imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2003:101)

Kredit adalah (berasal dari kata *credere*) mengandung unsur pokok adanya kepercayaan, baik dari pihak bankir maupun debitur. Artinya pihak bankir percaya bahwa kredit yang diberikannya akan dikembalikan oleh debitur sesuai dengan jangka waktu yang disepakati dan sebaliknya pihak debitur percaya bahwa bankir telah menyediakan dana yang telah diperjanjikan. (Ketut Rindjin, 2000 : 108)

Menurut Kasmir (2002;78-79), kredit mempunyai beberapa unsur, antara lain:

1. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang.
2. Kesepakatan, merupakan kesepakatan antara pembeli kredit dengan si penerima kredit yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka waktu, mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati, bisa berbentuk jangka pendek, menengah atau panjang.
4. Resiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya dan sebaliknya.

Menurut UU RI Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan Bab 1, Pasal 1, Ayat (12) dalam Hasibuan, (2001:87), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang sama dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi uangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan

atau pembagian hasil keuntungan. Hasibuan, (2001:87) mengatakan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh pemijam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang disebut bunga yang merupakan keuntungan bank.

II.2. Jenis-Jenis Kredit

Kasmir (2002:82-86) mengatakan bahwa kredit yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis yang dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat Dari Segi Kegunaannya

a. Kredit Investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek pabrik baru untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya adalah untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.

b. Kredit Modal Kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contohnya untuk membeli bahan baku, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.

2. Dilihat Dari Segi Tujuan Kredit

a. Kredit Produksi

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Contohnya kredit pertanian dan menghasilkan produk pertanian, dan sebagiannya.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karna memang untuk digunakan atau dipakai oleh seorang atau badan usaha. Contohnya kredit perumahan, kredit mobil pribadi dan lainnya.

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya dihipokan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contohnya kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek
Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan misalnya kredit peternakan ayam.
 - b. Kredit jangka menengah
Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi. Contohnya kredit untuk pertanian seperti jeruk.
 - c. Kredit jangka panjang
Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit ini waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun.
4. Dilihat dari Segi Jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan
Kredit yang diberikan dengan satu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
 - b. Kredit tanpa jaminan
Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.
5. Dilihat dari Sektor Usaha
 - a. Kredit Pertanian
Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
 - b. Kredit Peternakan
Dalam hal ini untuk jangka panjang misalnya peternakan ayam dan kambing atau sapi
 - c. Kredit Industri
Yaitu kredit untuk membiayai industri kecil menengah atau besar.
 - d. Kredit pertambangan
Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
 - e. Kredit pendidikan
Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa
 - f. kredit profesi
Diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara
 - g. Kredit perumahan
Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah

II.3. Pengertian Kredit Pengusaha Kecil

Usaha kecil adalah kegiatan usaha yang mempunyai modal awal yang kecil, atau nilai kekayaan (asset) yang kecil dan jumlah pekerjaannya yang juga kecil (Sukirno, 2004 : 365).

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria berikut : (1). Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah. (2). Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak 1 milyar rupiah. (3). Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan skala besar. (4). Berbentuk badan usaha yang dimiliki perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi (Zulkarnain, 2001 : 126)

Bank Indonesia dalam peraturan bank Indonesia No. 3/2/PBI/2002 mengartikan; kredit pengusaha kecil adalah kredit atau pembiayaan dari bank untuk investasi dan modal kerja, yang diberikan dalam rupiah atau valuta asing kepada nasabah atau usaha kecil atau plafon kredit keseluruhan maksimal Rp.500.000.000,- untuk membiayai usaha yang produktif.

Selanjutnya dalam hal kredit pengusaha kecil PT. Bank Riau dalam surat keputusan direksi Nomor 12 tahun 2000, mengartikan kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil baik perorangan maupun kelompok untuk membiayai investasi atau modal kerja.

Dalam surat keputusan No. 11/KEP/ MENKO/KESRA/ IV/2002 dan No. 4/2/KEP/GBI/22 tanggal 22 April 2002 yang mendefenisikan usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih minimal Rp.200.000.000.- (dua ratus juta rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan Rp. 1.000.000.000.- (satu miliar rupiah) pertahun, dengan plafon kredit maksimal sebesar Rp. 5.00.000.000.- (lima ratus juta rupiah).

Biro pusat Statistik (BPS) Usaha kecil di identikkan dengan industri rumah tangga, BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjaannya, yaitu: (1) industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang; (2) industri kecil dengan pekerja 5-19 orang pekerja; industri menengah dengan pekerja 20-99 orang; industri besar dengan pekeja 100 orang atau lebih. (Mudrajad kuncoro, suhardjono, 2002: 486).

Kredit pengusaha kecil (KPK) adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafon kredit maksimum Rp. 350.000.000.- untuk membiayai usaha yang produktif, yaitu usaha yang dapat memberikan nilai tambah dalam menghasilkan barang dan jasa. Dalam pengertian ini termasuk pula kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafon kredit sampai dengan Rp.25.000.000 tanpa melihat jenis penggunaannya untuk kegiatan produktif atau konsumtif dan kredit yang diberikan untuk pengadaan perumahan. (Mudrajad Kuncoro, Suhardjono, 2002 : 499)

Menurut Kasmir (2002:78-79), kredit mempunyai beberapa unsur, antara lain:

1. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang.
2. Kesepakatan, merupakan kesepakatan si pemberi kredit dengan si penerima kredit yang ditungkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka waktu, mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati, bisa berbentuk jangka pendek, menengah atau panjang.
4. Risiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya dan sebaliknya.
5. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang disebut bunga yang merupakan keuntungan bank.

II.4. Fungsi Pemberian Kredit.

Dalam kehidupan perekonomian, bank memegang peranan yang penting selaku lembaga keuangan yang membantu pemerintah dan masyarakat untuk mencapai kemakmuran.

Sebagai lembaga pemberian kredit, maka bank dengan fungsi kredit tidak dapat dipisah-pisahkan, karena :

- a. Kegiatan utama daripada bank adalah perkreditan.
- b. Keberhasilan suatu bank tergantung kegiatan kredit yang disalurkan.

Fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian, perdagangan dan keuangan dalam garis besarnya sebagai berikut (Kasmir, 2002:97-98):

1. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang. Para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan dan meningkatkan produksi atau modal menyimpan uangnya pada lembaga-lembagakeungan yang pada akhirnya uang tersebut akan dipinjam kembali pada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet dan wesel sehingga dapat meningkatkan peredaran uang giral.

3. Kredit dapat pula meningkatkan daya guna dan peredaran uang. Dengan mendapat kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi bahan jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat.
4. Kredit menjadi salah satu alat ekonomi yang diarahkan kepada usaha-usaha antara lain:
 - a. Pengendalian Inflasi
 - b. Peningkatan ekspor
 - c. Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.

Agar kredit yang disalurkan oleh bank dapat mencapai hasil dan sasaran yang diinginkan, perlu diadakan pengelolaan yang baik terhadap piutang atau kreditnya. Menurut Karold Koontz dalam Hasibuan, (2001:104-105), *"control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devolved to action then are accomplished"*. Artinya, pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksana kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara. Sedangkan pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet (Hasibuan, 2001:105). Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Hal ini penting karena jika kredit macet berarti kerugian bank bersangkutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian yang benar.

Didalam pemberian kredit analisis kredit harus melakukan penelitian untuk meyakinkan kelayakannya dalam menerima kredit dan kemampuannya dalam

pengembaliannya. Analisis dapat difokuskan pada 7 *C principles* Yaitu (Martono, 2004:103) :

a. *Character* (Karakter)

Untuk mengetahui sifat-sifat positif atau negatif dari para calon debitur sebagai manajemen atau pemilik, bank harus melakukan survey, studi, dan riset terhadap tingkah laku, terutama sikap atau tingkah laku mengenai tanggung jawab atas setiap kewajiban yang diperjanjikan.

b. *Capacity* (Kapasitas)

Yang dimaksud dengan capacity adalah gambaran mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, kemampuan debitur untuk mencari dan mengkombinasikan resources yang terkait dengan bidang usaha, kemampuan memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen.

c. *Capital* (Modal)

Analisis capital ini dimaksudkan untuk dapat menggambarkan capital structure sehingga bank dapat melihat modal debitur sendiri yang tertanam pada bisnisnya dan beberapa jumlahnya yang berasal dari pihak lain (Kreditur dan supplier) agar tanggung jawabnya terhadap kredit bank proposional.

d. *Collateral* (Jaminan)

Collateral adalah jaminan kredit yang mempertinggi tingkat keyakinan bahwa debitur dengan bisnisnya mampu melunasi kredit, dimana agunan merupakan jaminan tambahan jika bank menganggap aspek-aspek yang mendukung usaha debitur lemah.

e. *Condition* (Keadaan)

Kondisi yang dipersyaratkan adalah bahwa kegiatan usaha debitur mampu mengikuti fluktuasi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri dan usaha mempunyai prospek kedepan selama kredit masih dinikmati oleh kreditur.

f. *Coverage*

Coverage adalah untuk memperkecil risiko dalam memberikan kredit diperlukan pengamanan dalam bentuk lain yaitu asuransi benda dan jiwa

g. *Constraint*

Constraint adalah kendala atau hambatan yang ada baik karena adanya peraturan resmi dari pemerintah maupun kebiasaan yang terjadi dimasyarakat agar nantinya kredit tidak mengalami gangguan.

Analisis kredit merupakan salah satu tahap dalam proses kegiatan perkreditan yang amat penting, yang akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan bank dalam usaha perkreditannya.

Adapun formulasi lainnya menurut Kasmir (2004:45) dalam pemberian kredit dalam dapat berupa analisis 7P adalah sebagai berikut:

a. *Personality* (Kepribadian)

Adalah penelitian nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun masa lalunya. Yakni mencakup sikap, emosi, atau tingkah laku dan tindakan nasabah.

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan tertentu berdasarkan modal loyalitas serta karakternya.

c. *Purpose* (Tujuan)

Adalah untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk kredit yang diinginkan nasabah.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya

e. *Payment* (pembayaran)

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengmbalian kredit.

f. *Profitabilitas*

Yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari dalam mencari laba atau keuntungan.

g. *Protection*

Adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

Yakni dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Menurut Hasibuan (2004;108) mengatakan bahwa seorang analis kredit juga harus memperhatikan asas 3R, yakni:

- a. *Returns* adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitur setelah memperoleh kredit, Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk membayar

pinjamannya dan sekaligus membantu perkembangan usaha calon debitur bersangkutan maka kredit akan diberikan. Akan tetapi, jika sebaliknya maka kredit jangan diberikan.

- b. *Repayment* adalah memperhitungkan kemampuan, jadwal, dan jangka waktu pembayaran kredit oleh calon debitur, tetapi perusahaannya tetap berjalan.
- c. *Risk Bearing Ability* adalah memperhitungkan besarnya kemampuan calon debitur untuk menghadapi risiko, apakah perusahaan calon debitur risikonya besar atau kecil. Kemampuan perusahaan menghadapi risiko ditentukan oleh besarnya modal dan strukturnya, jenis bisnis usaha, dan manajemen perusahaan bersangkutan. Jika risk bearing ability perusahaan besar maka kredit tidak diberikan, akan tetapi apabila risk bearing ability perusahaan kecil maka kredit diberikan.

Sedangkan menurut Marwan (2000:23) untuk menentukan pemakaian kredit harus memenuhi 5 syarat yang dikenal dengan 5C yaitu:

a. *Character*

Penilaian watak, normal debitur atau sifat-sifat yang kooperatif, kejujuran dan rasa tanggung jawab dalam melakukan usaha.

b. *Capacity*

Penilaian yang sifatnya subjektif tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dan kewajiban lainnya tepat pada waktunya, sesuai dengan perjanjian dan hasil usaha yang diperoleh.

c. *Capital*

Penilaian atas kemampuan keuangan perusahaan, jumlah dana atau modal yang dimiliki perusahaan.

d. *Collateral*

Jaminan atau kemampuan perusahaan untuk menyerahkan barang jaminan atau aktiva perusahaan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diajukan.

e. *Condition*

Kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha sipemilik kredit yang ikut menjadi bahan pertimbangan baik dalam menentukan besarnya jumlah kredit yang diberikan.

Disamping menggunakan asas 7P, 3R, dan 5C, maka penilaian suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai suatu aspek yang ada. Penilaian dengan model ini biasanya digunakan untuk proyek-proyek yang bernilai besar dan berjangka waktu panjang (Kasim, 2002:91-94). Aspek-aspek yang dinilai antara lain:

1. Aspek yuridis / hukum

Yang dinilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit, seperti surat izin usaha industry (SIUD) untuk sector industry, surat izin usaha perdagangan (SIUP), nomor pokok wajib pajak (NPWP), serta hal-hal yang dianggap penting lainnya.

2. Aspek pemasaran

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permintaan terhadap produk yang dihasilkan ini dan dimasa yang akan datang prospeknya bagaimana.

3. Aspek keuangan

Aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut. Disamping itu hendaknya dibuatkan cash flow dari pada keuangan perusahaan. Penilaian bank dari segi aspek keuangan biasanya menggunakan kriteria kelayakan suatu investasi, yaitu payback period (pp), Net present value (NPV), Profitability Index (PI), Internal Rate of Return (IRR), dan Breeak Even Point (BEP).

4. Aspek teknis/operasi

Aspek ini membahas masalah yang berkaitan dengan produksi seperti kapasitas mesin yang digunakan, masalah lokasi dan layout ruang dan mesin-mesin termasuk jenis mesin yang digunakan.

5. Aspek manajemen

Untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pengalaman sumber daya manusianya.

6. Aspek social ekonomi

Menganalisis dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat umum seperti:

- a. Meningkatkan ekspor barang
- b. Mengurangi pengangguran dan yang lainnya

7. Aspek andal

Menyangkut analisis terhadap lingkungan baik darat, air atau udara jika proyek/usaha tersebut dijalankan.

Dalam dunia usaha pengusaha selalu berusaha untuk mengembangkan usahanya, dimana dalam pengembangan usahanya, dimana dalam pengembangan usaha tersebut pengusaha di tutut untuk meningkatkan produksinya. Sedangkan untuk meningkatkan produksi tersebut baik itu yang bergerak dalam memproduksi barang maupun perusahaan yang menghasilkan jasa tergantung kepda jumlah modal yang ada, jumlah tenaga kerja, jumlah karyawan alam yang tersedia, dan tingkat teknologi yang digunakan dalam memproduksi barang dan jasa. Demikian juga hila kita mengamati sisi pendapatan bank, akan bisa ditemui bahwa pendapatan terbesar bank adalah dari pendapatan bunga dan propisi kredit. (Muchdarsyah, 2000:210).

II.5. Kredit Menurut Pandangan Islam

Syaikh Muhammad bin Shalih AL Utsaimin berkata (dalam fatwa mu'ashirab, hal. 52-53, dari Syaikh Ibnu Utsaimin):

Menjual dengan kredit artinya bahwa seseorang menjual sesuatu (barang) dengan harga tangguh yang dilunasi dengan berjangka.

Hukum asalnya adalah dibolehkan berdasarkan firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 282:

«يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنُكُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ
 الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ؕ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ؕ وَأَسْتَشْهِدُوا
 شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ؕ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
 الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ؕ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
 دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ؕ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
 وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ؕ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
 فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ؕ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ؕ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
 وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ؕ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan

ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allaḥ dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. 2:282)

Demikian pula, karena Nubi Muhammad SAW telah memperbolehkan jual beli As Sulam, yaitu membeli secara kredit terhadap barang yang dijual. Akan tetapi kredit (angsuran) yang dikenal kalangan orang-orang saat ini adalah termasuk dalam bentuk pengelabuan terhadap riba.

II.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kredit.

1. Tingkat Suku Bunga Bank

a. Pengertian Tingkat Suku Bunga Bank

Tingkat bunga adalah harga yang dibayar untuk penggunaan uang, karena uang tersebut sering ditanamkan dalam barang modal, bunga dapat dianggap sebagai pembayaran atas penggunaan modal atau dengan kata lain bunga merupakan pendapatan bagi orang yang memiliki barang modal.

Dalam teori klasik yang beranjak dari teori ekonomi mikro suku bunga merupakan nilai balas jasa modal, barang modal dicampur adukkan dengan uang dan dianggap mempunyai hubungan substitutif. Semakin langka modal, semakin tinggi tingkat suku bunga sebaliknya semakin banyak modal, semakin rendah suku bunga.

Bunga bank adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang memilih atau menjual produknya. Sehingga apabila tingkat suku bunga yang ditetapkan bank tinggi maka akan membatalkan niat calon nasabah untuk meminjam kredit. (Kasmir, 2003 : 133)

Dengan demikian tingkat bunga adalah harga yang dibayar untuk penggunaan uang, karena uang tersebut sering ditanamkan dalam barang modal, bunga dapat dianggap sebagai pembayaran atas penggunaan modal atau dengan kata lain bunga merupakan pendapatan bagi orang yang memiliki barang modal.

b. Macam-macam Suku Bunga

Perbankan dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari membagi ada dua macam suku bunga, antara lain:

1. Suku Bunga Simpanan

Suku bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan, artinya bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa terhadap nasabah yang menyimpan uang di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan deposito.

2. Suku bunga pinjaman/ kredit

Suku bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam dana atau debitur, artinya harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank, dengan kata lain bunga pinjaman merupakan harga jual yang ditawarkan oleh bank.

Dari dua macam suku bunga tersebut diatas merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dan yang harus dibayar oleh bank. Sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah bagi bank. Kedua suku bunga tersebut saling mempengaruhi dimana bila bunga simpanan tinggi maka bunga pinjaman akan tinggi pula.

c. Fungsi Suku Bunga

Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004:81) adalah :

1. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
2. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu

apabila perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga bank

Sedangkan faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga menurut Kasmir (2002:56)

1. Kebutuhan dana
Bila bank butuh dana, dana tidak ada dapat ditingkatkan dengan menaikkan suku bunga pinjaman yang berakibat suku bunga pinjaman naik begitu pula sebaliknya.
2. Target laba yang diinginkan
Faktor ini khusus untuk bunga pinjaman karena target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman ikut besar dan demikian sebaliknya.
3. Kualitas jaminan
Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.
4. Kebijaksanaan pemerintahan
Dalam menentukan baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Artinya ada batasan maksimal dan batasan minimal untuk suku bunga yang diizinkan. Tujuannya adalah agar bank dapat bersaing secara sehat.
5. Jangka waktu
Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko macet dimasa mendatang, demikian pula sebaliknya.
6. Reputasi perusahaan
Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas perusahaan untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil.
7. Produk yang kompetitif
Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.
8. Hubungan baik
Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

9. Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata pesaing 15%, maka jika hendak membutuhkan dana cepat dan sebaiknya bunga simpanan kita naikan diatas bunga pesaing misal 16%. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing agar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat disalurkan.

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi menurut (Sadono Sukirno, 2004:14) dapat didefinisikan sebagai suatu kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Inflasi yang tinggi akan tidak mendukung pertumbuhan ekonomi.

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan mendukung perkembangan ekonomi, biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif tidak sangat menguntungkan, dinama kenaikan harga-harga menimbulkan efek- efek yang buruk atas perdagangan dan perkembangan kredit. (Sadono Sukirno, 2004 :39).

Dalam istilah lain inflasi diartikan sebagai kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam perekonomian dari satu periode keperiode lainnya. Sedangkan tingkat inflasi adalah persentase kenaikan harga-harga pada satu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya. (Sadono Sukirno, 2004:27)

b. Jenis-jenis inflasi

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dibagi dalam tiga jenis:

1. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi ini terjadi dalam keadaan perekonomian berkembang dengan pesat, kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang besar akan menimbulkan inflasi.

2. Inflasi desakan biaya.

Kondisi inflasi ini terjadi dalam keadaan ekonomi berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran dalam kondisi sangat rendah. Apabila perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerjaan yang baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini menyebabkan produksi meningkat yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

3. Inflasi diimpor.

Inflasi ini bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

c. Efek-efek dari Inflasi Kepada Masyarakat atau Individu

Inflasi tidak hanya menimbulkan efek-efek buruk terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara, inflasi juga menimbulkan efek langsung kepada masyarakat atau individu, adapun efek-efek tersebut sebagai berikut:

1. Menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap.

Pada umumnya kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga-harga. Maka inflasi akan berefek terhadap menurunkan upah riil individu-individu yang berpendapatan tetap.

2. Mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.

Sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang, simpanan di bank, simpanan tunai dan di lembaga keuangan lainnya, semuanya disimpan dalam bentuk uang. Efeknya nilai riil dari uang tersebut akan menurun bila inflasi berlaku.

3. Memperburuk pembagian kekayaan.

Diatas telah dijelaskan bahwa efek dari inflasi akan menurunkan nilai pendapatan tetap dan kekayaan riil. Akan tetapi pemilik harta-harta tetap tanah, bangunan, dan rumah dapat mempertahankan atau menambah nilai riil dari kekayaannya. Juga sebagian penjual/ pedagang dapat mempertahankan nilai riil pendapatannya. Dengan demikian inflasi menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan berpendapatan tetap dengan pemilik-pemilik harta tetap dan penjual /pedagang akan menjadi semakin tidak merata.

Hal tersebut diatas karena tingginya angka inflasi yang berasal dari volatile food (per-september tahun 2007 mencapai sebesar 2,87%). Kondisi ini membuktikan bahwa tingginya permintaan uang tunai dari masyarakat di Riau cukup rentan dalam memicu laju inflasi. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah antisipasi terutama saat tingginya indikator permintaan uang tunai dimasyarakat. Dari hal tersebut diatas turunnya laju inflasi merupakan refleksi semakin rendahnya suku bunga rill sehingga berdampak pada perilaku hasil mobilitas dana masyarakat. (Muhammad Nur, Yusril Eka Putra, 2007 : 12-13).

II.7. Bank

1. Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10 Tahun 1998 : 139).

Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan ekonomi (Hasibuan, 2004 : 02).

Pengertian bank menurut Kasmir (2004 : 9) adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan dapat menyalurkan dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan pengertian bank menurut para ahli tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga

intermediary antara surplus unit dengan defisit unit yaitu dengan menghimpun dana dari pihak surplus unit baik dalam bentuk tabungan, pendapatan dan giro, dan kemudian menyalurkan kepada pihak defisit unit dalam bentuk pemberian pinjaman kredit guna membiayai usaha.

2. Jenis-Jenis Bank

Didalam UU No. 7 Tahun 1998 dijelaskan dalam pasal 5, bagian pertama menurut jenisnya bank terdiri dari :

1. Bank Umum

Yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Yaitu bank yang menerima simpanannya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Kedudukan perbankan didalam perekonomian dapat dilihat dari sejauh mana posisi atau kedudukan lembaga keuangan perbankan tersebut diantara lembaga-lembaga lainnya khususnya didalam bidang keuangan. Perbankan dan lembaga keuangan lainnya berkewajiban menggerakkan roda perekonomian didalam sektor riil.

Dilihat dari segi kepemilikannya maka jenis bank dapat dibedakan :

1. Bank milik pemerintah. dimana akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh pemerintah.

2. Bank milik asing merupakan cabang bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau milik pemerintah asing.
3. Bank milik swasta nasional yaitu seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional serta pendirinya pun oleh swasta, begitu pula pembagian untuk swasta pula.
4. Bank milik koperasi kepemilikan saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
5. Bank milik campuran kepemilikan saham dimiliki pihak asing dan swasta nasional saham mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3. Fungsi Bank

Kasmir dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan menyimpulkan dari pengertian bank berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, tiga fungsi utama lembaga keuangan perbankan, antara lain :

1. Menghimpun dana (funding), Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana (lending), Bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan, dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.
3. Bank sebagai lembaga keuangan yang melakukan pelayanan (service) jasa transaksi keuangan masyarakat untuk keperluan lalu lintas pembayaran, jasa ini

diperlukan sebagai pendukung dari kegiatan bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

Dalam pengertian lain Rahmadi mengatakan bank berfungsi sebagai financial intermediary yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dari unit surplus kepada unit deposit atau pemindahan uang dari penabung kepada peminjam (Rahmadi Usman, SH. 2001 : 59).

II.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Penyaluran Kredit telah banyak dilakukan oleh para peneliti seperti peneliti yang dilakukan oleh Inrom Basyari (2004) Analisis Penyaluran Kredit Terhadap Usaha Kecil Menengah Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Pekanbaru.

Pada penelitian ini dilakukan pada PT. BANK MUAMALAT Tbk. Cabang Pekanbaru yang berkedudukan di jalan Jendral Sudirman No. 50-52. Berdasarkan data yang diperoleh, maka diambil perumusan masalah yaitu bagaimana penyaluran kredit terhadap usaha kecil menengah pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Pekanbaru. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan penyaluran kredit usaha kecil menengah dan hambatan yang dihadapi oleh Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Pekanbaru.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dimana menggambarkan seluruh peristiwa dan objek yang diteliti berdasarkan teori-teori yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas dengan hasil penelitian.

Selanjutnya peneliti akan menggambarkan sejarah perusahaan, struktur organisasi, visi misi, aktifitas perusahaan dan prosedur. Dalam hasil penelitian dan pembahasan diambil respon sebanyak 52 orang dan menanyakan 5 variabel yaitu tahap pengajuan permohonan, tahap penelitian, tahap analisis kredit, tahap keputusan kredit, dan tahap pelaksanaan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam memenuhi ketentuan yang ditetapkan, yang menyatakan *baik* sebanyak 20%, yang menyatakan *cukup baik* sebanyak 60%, dan yang menyatakan *kurang baik* sebanyak 7,5%, Jumlah responden yang menyatakan administrasi bank *baik* sebanyak 39%, yang menyatakan *cukup baik* sebanyak 42%, dan yang menyatakan *kurang baik* sebanyak 19%.

Hal dikarenakan proses administrasi yang berbelit-belit, melakukan pengecekan kelengkapan atau terhadap agunan yang diajukan oleh nasabah pada tahap peneliti dalam pencairan dana supaya lebih ditingkatkan dan melakukan promosi untuk memperkenalkan dan meyakinkan nasabah dan masyarakat tentang bagi hasil.

Wika Oktapiana (2008) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian Kredit Usaha Kecil pada Bank Riau Cabang Pasar Pusat.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Riau Cabang Pasar Pusat Pekanbaru Jl. Jend. Sudirman Plaza Sukaramai Lt. 1 Blok A 04 Pekanbaru yang dilakukan pada bulan Desember-Juni 2008. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh utama kredit yang disetujui dengan prinsip-prinsip perkreditan yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economic*.

Responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari pegawai Bank Riau Cabang Pasar Pusat yang terkait dengan pengucuran KUK yang berjumlah 7 orang, dimana pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau keseluruhan dari populasi. Jenis data yang digunakan adalah data Primer dan data Sekunder. Disini yang diteliti penulis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit usaha kecil Bank Riau Cabang Pasar Pusat. Analisa yang digunakan adalah deskriptif dan kemudian setelah data-data itu dikumpulkan baru dianalisa atau dibahas dengan teori-teori yang ada. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan kuisioner.

Setelah kredit Bank Riau Cabang Pasat disalurkan, data penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi penilaian utama kredit usaha kecil adalah *collateral* yaitu jaminan yang digunakan calon debitur. terlihat dari tanggapan responden berdasarkan nilai yuridis dan bonafitas dari barang jaminan calon debitur sebanyak 6 responden atau 85,71% dan secara keseluruhan penilaian berdasarkan nilai pengikatan barang jaminan calon debitur. berdasarkan jaminan untuk dijadikan uang dalam waktu relative singkat tanpa mengalami penurunan nilai, mengenai kepemilikan barang jaminan calon debitur, dan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh Bank sebanyak 7 orang atau 100%.

Dengan adanya kredit Bank Riau Cabang Pasar Pusat yang telah melihatkan peminan dan keberkahan kepada dunia usah untuk usaha kecil, hendaknya keberhasilan dari para debitur dapat berlanjut pada masa yang akan datang, kemudian pihak bank

dapat meningkatkan dan mempermudah pinjaman sehingga posisi pengusaha kecil dalam dunia usaha semakin mapan.

II.9. Hipotesa

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengambil suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kredit pengusaha kecil yaitu tingkat suku bunga dan inflasi.
2. Diduga bahwa faktor tingkat suku bunga mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan Kredit Pengusaha Kecil (KPK) pada PT. Bank Riau Kepri.

II.10. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti oleh penulis adalah :

1. Variabel independent :
Tingkat suku bunga. (X_1)
Inflasi. (X_2)
2. Variabel dependen : Perkembangan Kredit Pengusaha Kecil (KPK) PT. Bank Riau. (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di kota pekanbaru dan sebagai objek penelitian adalah PT. Bank Riau karena bank ini adalah salah satu bank yang menyalurkan kredit bagi Pengusaha Kecil yang beralamat : Jalan Jendral Sudirman Nomor 377 Pekanbaru telepon 0761 37050, 37060.

III.2. Jenis dan Sumber Data

1. *Data Primer*, dimana data yang diperoleh langsung oleh penulis dari nasabah PT. Bank Riau secara empiris melalui kuesioner yang disebarkan dan diisi oleh nasabah Kredit Pengusaha Kecil.
2. *Data Sekunder*, dimana data yang diperoleh oleh penulis diolah baik dari pimpinan, karyawan, maupun data yang sudah disediakan oleh PT. Bank Riau seperti Buku Panduan Perusahaan (BPP), sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan data yang diperoleh dari berbagai publikasi instansi dan lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. (Kuncoro, 2003:127)

III.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. *Interview*, dimana penulis mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan karyawan dibagian atau departemen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. *Questioner*, penulis membuat dan menyusun suatu dailar pertanyaan dalam bentuk angket yang disebarkan kepada objek penelitian (nasabah) untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

III.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah nasabah kredit pengusaha kecil Bank Riau Pekanbaru tahun 2009 berjumlah 27.999 orang nasabah.

2. Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah menggunakan rumus Slovin (Umar, 2003: 146) dengan metode *stratified random sampling* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

n	=	ukuran sampel
N	=	ukuran populasi
e	=	tingkat kesalahan

Formulasi dari jumlah sampel yang diambil sebanyak 27.999 nasabah sebagai berikut:

$$n = \frac{27.999}{1 + 27.999(10\%)^2}$$

$$n = \frac{27.999}{1 + 279,99}$$

$$n = \frac{27.999}{280,99}$$

$$n = 99.64 \text{ (100 Nasabah)}$$

Untuk mengetahui seberapa besar sampel dari masing-masing sub populasi suatu satuan yang disebut sampel *fraction* (f) sebagai faktor pengalinya. Jumlah *sample fraction* disesuaikan dengan jumlah stratanya, nilai f dihitung dengan rumus berikut (Umar, 2003: 158);

$$f^i = \frac{N_i}{N}$$

Dimana :

f^i = sampel fraction masing-masing populasi.

N^i = ukuran masing-masing populasi.

N = ukuran populasi.

Untuk mendapatkan ukuran dari masing-masing jenis variabel independen, maka *sample fraction* dari masing-masing jenis variabel independen tersebut dikalikan dengan ukuran sampel sebesar 100 orang dengan cara *proporsed sampling*.

III.5. Metode Analisa Data

Metode yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang diperoleh yang telah dikumpul dan ditabulasi, penulis menggunakan metode regresi linier berganda secara matematika adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = perkembangan kredit usaha kecil PT. Bank Riau.

a = Konstanta

X₁ = Tingkat suku bunga

X₂ = Tingkat inflasi

b₁ b₂ = Koefisien regresi

e = error

Untuk mengukur besarnya kontribusi variasi X₁, X₂ terhadap variasi Y digunakan uji koefisien determinasi berganda (R²), dimana nilai R² mempunyai range antara 0 sampai 1 (0 ≤ R² ≤ 1), semakin besar R² atau mendekati 1 semakin baik hasil regresi tersebut, dan semakin mendekati 0 maka variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terkait.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terkait, maka dilakukan uji f dengan rumus (Hasmi, 2002:264) sebagai berikut:

$$F^0 = \frac{RKR}{RKE}$$

Dimana :

RKR = rata-rata kuadrat regresi

RKE = rata-rata kuadrat error

Kriteria pengujian H^0 diterima apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, H^0 diterima apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya, maka digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t^0 = \frac{b_i - B_i}{Sb_i} \quad i = 2, 3, \dots, n$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi ke i

B_i = parameter ke i yang dihipotesiskan

Sb_i = kesalahan baku koefisien regresi berganda b_i

Kriteria pengujiannya adalah H^0 diterima apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, H^0 diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Karena semua jawaban yang diberikan responden bersifat kualitatif, maka untuk keperluan penelitian ini, jawaban yang bersifat kualitatif tersebut diberi skala sehingga menjadi data-data yang bersifat kuantitatif. Kategori yang dipergunakan

berdasarkan skala likert dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai seperti dibawah ini:

1. Alternatif jawaban (a) diberi nilai 5
2. Alternatif jawaban (b) diberi nilai 4
3. Alternatif jawaban (c) diberi nilai 3
4. Alternatif jawaban (d) diberi nilai 2
5. Alternatif jawaban (e) diberi nilai 1

Untuk taraf signifikansi penulis menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), selanjutnya untuk memudahkan dalam mengolah data dan menganalisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1 Sejarah singkat PT. Bank Riau

Bank pembangunan Daerah (BPD) Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha Dari PT. BAPERI (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) yang didirikan berdasarkan akta Notaris Syawal sutan diatas No. 1 Tanggal 2 Agustus 1961, dan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor BUM 9-4-1945 Tanggal 12-08-1961, selanjutnya dengan surat keputusan Gubernur KDH Tk. 1 Riau No. 51/IV/1966 Tanggal 1 April 1966 dinyatakan berakhirnya segala kegiatan PT. BAPERI, seluruh Aktiva dan pasiva PT. BAPERI di lebur kedalam Bank Pembangunan Daerah Riau yang disesuaikan dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 1967 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung Tanggal 1 April 1966 secara resmi Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai bank Pemilik Pemerintah Daerah.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan Bank, sejak Tahun 1975 status pendirian Bank pembangunan daerah riau disesuaikan dengan peraturan daerah provinsi Daerah Tingkat 1 Riau No.10 Tahun 1975, yang kemudian di atur kembali dengan peraturan daerah tingkat 1 Riau No. 18 Tahun 1986 berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 1962.

Untuk terakhir kalinya status pendirian Bank pembangunan daerah Riau di atur dan disesuaikan dengan peraturan Daerah No. 14 Tahun 1992 tentang Bank

Pembangunan Daerah Riau berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Kemudian dengan adanya UU No. 10 Tahun 1998 beserta Era Otonomi Daerah UU No. 22 Tahun 1999 serta UU Perimbangan Keuangan Daerah No. 25 Tahun 1999 maka Bank Pembangunan Daerah (BPD) Riau melalui peraturan Daerah No.10 Tahun 2002 Tanggal 26 Agustus 2002 melakukan perubahan status Badan Hukum dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Riau berdasarkan Akta Notaris Muhammad Dahad Umar, SH Nomor 36 Tanggal 18 Januari 2003 tentang berdirinya PT. Bank Pembangunan Daerah Riau yang disingkat PT. Bank Riau.

Sampai saat ini PT. Bank Riau terus mengalami perkembangan dan telah memiliki 17 kantor cabang, 18 capem dan 4 kantor kas, 3 kedai Bank Riau serta payment point yang tersebar di seluruh Kabupaten dan Kecamatan di Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau.

IV.2 Maksud dan Tujuan Pendirian

Bank pembangunan Daerah (BPD) Riau didirikan dengan maksud untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pengembangan daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Daerah disebutkan tugas dan usaha Bank Pembangunan Daerah (BPD) Riau adalah sebagai berikut:

1. Bank merupakan kelengkapan otonomi daerah dibidang keuangan /perbankan dan menjalankan usahayyan sebagai Bank umum sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan pendirian, Bank menyelenggarakan usaha-usaha antara lain
 - a. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, Giro, Deposito berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu..
 - b. Memberi kredit.
 - c. Menerbitkan Surat Pengakuan Hutang.
 - d. Membeli, Menjual dan Menjamin baik atas Resiko Sendiri untuk Kepentingan dan atas permintaan nasabah, berupa :
 - a) Surat-Sutar Wesel termasuk yang di akseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdangan surat-surat dimaksud.
 - b) Surat Pengakuan Hutang dan kertas Dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lam dari kebiasaan dalam perdangan surat-surat dimaksud.
 - c) Kertas perbendaharaan Negeri dan Surat Jaminan Pemerintah.
 - d) Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - e) Obligasi
 - f) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun.

g) Instrument Surat Berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun.

e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.

f. Menempatkan dana pada meminjam dari, atau meminjam dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek dan sarana lainnya.

g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.

h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.

i. Menyediakan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak perjanjian.

j. Melakukan penempatan dana dari nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat dalam bursa efek.

k. Membeli melalui pelelangan angunan baik semua maupun kebahagiaan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya pada Bank, dengan ketentuan angunan yang di beli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

3. Sebagai Alat Kelengkapan Otonomi Daerah, Bank mempunyai tugas antara lain:

a. Sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah.

b. Sebagai pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah.

Selain Fungsi dan Tugas yang telah disebutkan di atas, PT. Bank Riau juga mempunyai visi dan misi serta corporate Image yaitu:

1. Visi

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memperdayakan perekonomian rakyat.

2. Misi

- a. Sebagai Bank yang Sehat, Elit dan merakyat
- b. Sebagai pendorong Pertumbuhan Ekonomi Rakyat.
- c. Sebagai Pembina, Pengembang dan Pendamping Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKN).

3. Corporate Image

“Tumbuh Kembangkan Usaha ”

“*The Spirit to Grow*”

IV.3 Struktur Organisasi PT. Bank Riau Kantor Pusat Pekanbaru.

Setiap badan organisasi ataupun perusahaan mempunyai tujuan atau kehendak yang telah ditetapkan jauh sebelumnya dalam proses perencanaan. Langkah utama dalam mencapai tujuan adalah merencanakan dan merumuskan struktur organisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi serta mencerminkan unsur kejelasan dan fleksibel. Hal ini dimaksud karena struktur organisasi

merupakan alat dan kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan.

Proses perencanaan struktur organisasi ini membuat gambaran, pengaturan dan pengklasifikasian tugas, tanggung jawab dan serta wewenang personal serta bagian dan seksi yang ada pada organisasi. Disamping itu di dalam struktur harus pula menggambarkan jaringan-jaringan koordinasi atau fungsi dan seluruh aktifitas organisasi yang satu dengan yang lainnya saling terkait. Dengan demikian struktur organisasi yang menata proses dan mekanisme kerja dan sekaligus memungkinkan pemilihan strategi dan kebijaksanaan yang selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara lebih sehat dan efektif.

Dengan tersusunnya struktur secara fleksibel dan tegas, maka tiap bagian dan seksi yang ada pada perusahaan siap melaksanakan tindak lanjut yang terkoordinasi dalam mencapai hasil tahapan yang menompang tujuan akhir.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1. Pengumpulan Data dan Karakteristik Responden

Data didapatkan melalui *survey* dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung. Kuesioner dikirim secara langsung kepada nasabah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dari keseluruhan kuesioner yang disebarkan, sebanyak 96 eksamplar kuesioner telah diterima kembali. Pengumpulan data ini dilakukan kurang dari satu bulan.

V.2. Deskripsi Variabel

1. Kredit Pengusaha Kecil

Tabel V.1 : Tanggapan responden tentang peran PT. Bank Riau dalam pemberian kredit membantu nasabah dalam memenuhi persyaratan pengajuan Kredit Pengusaha Kecil (KPK).

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	58	60,42%
Setuju	36	37,50%
Ragu-ragu	2	2,08%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah peran Bank Riau dalam pemberian kredit membantu nasabah dalam memenuhi persyaratan pengajuan Kredit Pengusaha Kecil (KPK), 58 responden (60,42%) menjawab sangat setuju, 36 responden

(37,50%) menjawab setuju, 2 responden (2,08%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti Peran Bank Riau dalam pemberian kredit membantu nasabah dalam memenuhi persyaratan pengajuan kredit pengusaha kecil (KPK) sangat perlu dilakukan karena sangat membantu nasabah dalam proses perkreditan. Peran yang dilakukan pihak bank sudah berjalan dengan baik.

Tabel V.2 : Tanggapan responden tentang proses pemberian kredit yang cepat atau lambat mempengaruhi minat nasabah.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	44	45,83%
Setuju	34	35,42%
Ragu-ragu	18	18,75%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah proses pemberian kredit yang cepat atau lambat mempengaruhi minat nasabah. 44 responden (45,83%) menjawab sangat setuju, 34 responden (35,42%) menjawab setuju, 18 responden (18,75%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti pada proses pemberian kredit sangat mempengaruhi minat nasabah dalam bertransaksi, jadi dalam proses pemberian kredit pihak bank harus bisa mengatasinya dengan baik agar berjalan dengan lancar.

Tabel V.3 : Tanggapan responden tentang proses pemberian kredit pada PT. Bank Riau termasuk cepat dan tidak berbelit-belit.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	47	48,96%
Setuju	45	46,87%
Ragu-ragu	4	4,17%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah proses pemberian kredit pada PT. Bank Riau termasuk cepat dan tidak berbelit-belit. 47 responden (48,96%) menjawab sangat setuju, 45 responden (46,87%) menjawab setuju, 4 responden (4,17%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti proses pemberian kredit pada PT. Bank Riau sudah termasuk cepat dan tidak terbelit-belit, perlu di pertahankan agar transaksi berjalan dengan baik.

Tabel V.4 : Tanggapan responden tentang proses penyaluran kredit sudah dipermudah dan disederhanakan oleh PT. Bank Riau.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	42	43,75%
Setuju	47	48,96%
Ragu-ragu	7	7,29%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah proses penyaluran kredit sudah dipermudah dan disederhanakan oleh PT, Bank Riau. 42 responden (43,75%) menjawab sangat setuju, 47 responden (48,96%) menjawab setuju, 7 responden (7,29%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti dalam proses penyaluran kredit sudah dipermudah dan disederhanakan oleh PT. Bank Riau pada nasabah, sudah berjalan dengan baik. Faktanya dengan meningkat jumlah nasabah setiap tahun nya.

Tabel V.5 : Tanggapan responden tentang persyaratan dan prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Riau meringankan nasabah.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	46	47,92%
Setuju	45	46,87%
Ragu-ragu	5	5,21%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah persyaratan dan prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Riau meringankan nasabah, 46 responden (47,92%) menjawab sangat setuju, 45 responden (46,87%) menjawab setuju, 5 responden (5,21%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti persyaratan dan prosedur yang dilakukan pihak bank dalam pemberian kredit pada PT. Bank Riau sudah meringankan nasabah dan sudah berjalan dengan baik.

Tabel V.6 : Tanggapan responden tentang perkembangan usaha mengalami hasil yang positif setelah mendapat kredit dari Bank Riau.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	44	45,83%
Setuju	34	35,42%
Ragu-ragu	18	18,75%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah perkembangan usaha mengalami hasil yang positif setelah mendapat kredit dari Bank Riau. 44 responden (45,83%) menjawab sangat setuju, 34 responden (35,42%) menjawab setuju, 18 responden (18,75%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti dalam perkembangan usaha mengalami hasil yang positif setelah mendapat kredit dari Bank Riau, karena mendapatkan pinjaman modal dan angsuran yang tidak terlalu memberatkan. Prosedur pinjaman yang dilakukan pihak bank sudah berjalan dengan baik.

Tabel V.7 : Tanggapan responden tentang tingkat suku bunga kredit di Bank Riau termasuk rendah.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	61	63,55%
Setuju	32	33,33%
Ragu-ragu	3	3,12%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah tingkat suku bunga kredit di Bank Riau termasuk rendah. 61 responden (63,55%) menjawab sangat setuju, 32 responden (33,33%) menjawab setuju, 3 responden (3,12%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti pada tingkat suku bunga kredit di Bank Riau sudah termasuk rendah, sangat membantu nasabah dalam bertransaksi peminjaman.

Tabel V.8 : Tanggapan responden tentang dalam perkembangan usaha anda, sangat diperlukan dana kredit yang diberikan oleh Bank Riau.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	46	47,92%
Setuju	59	52,08%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah dalam perkembangan usaha anda, sangat diperlukan dana

kredit yang diberikan oleh Bank Riau. 46 responden (47,92%) menjawab sangat setuju, 59 responden (52,08%) menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti dalam perkembangan usaha sangat diperlukan dana kredit yang diberikan oleh Bank Riau, karena pinjaman tersebut merupakan modal dari usaha yang akan dijalankan. Perkembangan usaha sudah berjalan dengan baik.

Tabel V.9 : Tanggapan responden tentang kegiatan produksi ataupun distribusi usaha anda berjalan dengan lancar kembali setelah memperoleh kredit.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	38	39,58%
Setuju	53	55,21%
Ragu-ragu	5	5,21%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah kegiatan produksi ataupun distribusi usaha anda berjalan dengan lancar kembali setelah memperoleh kredit. 38 responden (39,58%) menjawab sangat setuju, 53 responden (55,21%) menjawab setuju, 5 responden (5,21%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti dalam kegiatan produksi ataupun distribusi usaha berjalan dengan lancar kembali setelah memperoleh kredit dari pihak bank, karena

dalam proses produksi sangat membutuhkan modal dan modal inilah berasal dari pinjaman pada bank, sehingga proses produksi bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Tabel V.10 : Tanggapan responden tentang adanya kredit di Bank Riau dapat membantu anda untuk membuka usaha atau memperluas usaha.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	34	35,42%
Setuju	49	51,04%
Ragu-ragu	13	13,54%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah dengan adanya kredit di Bank Riau dapat membantu anda untuk membuka usaha atau memperluas usaha. 34 responden (35,42%) menjawab sangat setuju, 49 responden (51,04%) menjawab setuju, 13 responden (13,54%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti dengan adanya kredit di Bank Riau sangat diperlukan dalam membuka usaha atau memperluas usaha, karena modalnya berasal dari kredit di bank. Maka pihak bank harus membuka perkreditan peminjaman uang untuk membantu masyarakat dalam membuka usaha.

Tabel V.11 : Rekapitulasi Hasil Penelitian tentang Tanggapan Responden variabel Kredit.

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Jumlah
1	Peran Bank Riau dalam pemberian kredit membantu nasabah dalam memenuhi persyaratan KPK	58	36	2	0	0	96
2	Proses pemberian kredit yang cepat atau lambat mempengaruhi keputusan pengajuan kredit	44	34	18	0	0	96
3	Proses pemberian kredit (KPK) pada PT. Bank RiauKepri termasuk cepat dan tidak berbelit-belit	47	45	4	0	0	96
4	Proses penyaluran kredit sudah dipermudah dan disederhanakan oleh PT. Bank RiauKepri	42	47	7	0	0	96
5	Persyaratan dan prosedur pemberian kredit pada PT. Bank RiauKepri meringankan nasabah	46	45	5	0	0	96
6	Perkembangan usaha mengalami hasil yang positif setelah mendapatkan kredit dari Bank RiauKepri	44	34	18	0	0	96
7	Tingkat suku bunga kredit di Bank RiauKepri termasuk rendah	61	32	3	0	0	96
8	Dalam perkembangan usaha anda sangat diperlukan dana kredit yang diberikan oleh PT. Bank RiauKepri	46	59	0	0	0	96
9	Kepintan produksi ataupun distribusi usaha	38	53	5	0	0	96

	anda berjalan dengan lancar kembali setelah memperoleh kredit						
10	Adanya kredit di Bank Riau Kepri dapat membantu anda untuk membuka usaha atau memperluas usaha	34	49	13	0	0	96
	Jumlah	460	434	75	0	0	960
	Rata-rata	46	43	7	0	0	96
	Persentase	47,91%	45,2%	7,81%	0%	0%	100%

Berdasarkan tabel 11 rata-rata jawaban responden tentang perkembangan kredit Bank Riau Kepri adalah sangat setuju yaitu sebanyak 46 orang (47,91%), kemudian setuju sebanyak 43 orang (45,2%) dan ragu-ragu sebanyak 7 orang (7,81%). Ini menunjukkan bahwa responden menyatakan sangat setuju terhadap perkembangan kredit dan sudah berjalan dengan baik pada PT. Bank Riau Kepri.

2. Suku Bunga

Tabel V.12 : Tanggapan responden tentang sebelum mengajukan kredit anda terlebih dahulu mempertimbangkan tingkat suku bunga yang diberikan.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	46	47,92%
Setuju	45	46,87%
Ragu-ragu	5	5,21%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah sebelum mengajukan kredit anda terlebih dahulu mempertimbangkan tingkat suku bunga yang diberikan. 46 responden (47,92%) menjawab sangat setuju, 45 responden (46,87%) menjawab setuju, 5 responden (5,21%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti sebelum mengajukan kredit nasabah terlebih dahulu sangat mempertimbangkan tingkat suku bunga yang diberikan oleh pihak bank, jadi pihak bank harus berhati-hati dalam menetapkan tingkat suku bunga.

Tabel V.13 : Tanggapan responden tentang anda memilih Bank Riau untuk mengajukan kredit karena tingkat suku bunga yang diberikan Bank Riau.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	44	45,83%
Setuju	42	43,75%
Ragu-ragu	10	10,42%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah anda memilih Bank Riau untuk mengajukan kredit karena tingkat suku bunga yang diberikan Bank Riau. 44 responden (45,83%) menjawab sangat setuju, 42 responden (43,75%) menjawab setuju, 10 responden (10,42%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti dalam memilih mengajukan kredit para nasabah sangat memperhatikan tingkat suku bunga yang di berikan pihak bank, karena tingkat suku bunga yang tinggi sangat merugikan para nasabah.

Tabel V.14 : Tanggapan responden tentang suku bunga yang rendah memotivasi anda untuk memilih Bank Riau sebagai bank penyanggah dana KPK anda.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	47	48,96%
Setuju	45	46,87%
Ragu-ragu	4	4,17%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah suku bunga yang rendah memotivasi anda untuk memilih Bank Riau sebagai bank penyanggah dana KPK anda. 47 responden (48,96%) menjawab sangat setuju, 45 responden (46,87%) menjawab setuju, 4 responden (4,17%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti suku bunga yang rendah sangat memotivasi nasabah untuk memilih Bank Riau sebagai bank penyanggah dana KPK, karena suku bunga yang rendah di harapkan masyarakat agar bisa menguntungkan.

Tabel V.15 : Tanggapan responden tentang sebelum memilih Bank Riau anda telah membandingkan suku bunga dengan bank-bank lain yang terdapat di Pekanbaru.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	46	47,92%
Setuju	50	52,08%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah sebelum memilih Bank Riau anda telah membandingkan suku bunga dengan bank-bank lain yang terdapat di Pekanbaru. 46 responden (47,92%) menjawab sangat setuju, 50 responden (52,08%) menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti nasabah membandingkan tingkat suku bunga Bank Riau dengan bank lain. apabila nasabah menemukan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari Bank Riau nasabah bisa berubah untuk meminjam ke bank yang lain yang lebih menguntungkan.

Tabel V.16 : Tanggapan responden tentang anda selalu memantau perkembangan suku bunga meningkat atau menurun setiap mengajukan kredit.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	46	47,92%
Setuju	45	46,87%
Ragu-ragu	5	5,21%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah anda selalu memantau perkembangan suku bunga meningkat atau menurun setiap mengajukan kredit. Riau meringankan nasabah. 46 responden (47,92%) menjawab sangat setuju, 45 responden (46,87%) menjawab setuju, 5 responden (5,21%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti nasabah selalu memantau perkembangan suku bunga meningkat atau menurun setiap mengajukan kredit, karena suku bunga merupakan beban yang di berikan bank kepada nasabah, apabila tingkat suku bunga tinggi sangat memberatkan para nasabah.

Tabel V.17 : Tanggapan responden tentang Bank Riau memberikan tingkat suku bunga yang termasuk rendah.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	46	47,92%
Setuju	45	46,87%
Ragu-ragu	5	5,21%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah Bank Riau memberikan tingkat suku bunga yang termasuk rendah. 46 responden (47,92%) menjawab sangat setuju, 45 responden (46,87%) menjawab setuju, 5 responden (5,21%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti Bank Riau memberikan tingkat suku bunga yang termasuk rendah kepada para nasabah.

Tabel V.18 : Tanggapan responden tentang suku bunga KPK disesuaikan dengan ketentuan suku bunga yang berlaku untuk jenis dan sector usaha.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	45	46,87%
Setuju	42	43,75%
Ragu-ragu	9	9,37%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah suku bunga KPK disesuaikan dengan ketentuan suku bunga yang berlaku untuk jenis dan sector usaha. 45 responden (46,87%) menjawab sangat setuju, 42 responden (43,75%) menjawab setuju, 9 responden (9,37%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti suku bunga yang dilakukan Bank Riau telah disesuaikan dengan ketentuan suku bunga yang berlaku untuk jenis dan sector usaha.

Tabel V.19 : Tanggapan responden tentang suku bunga 10% yang diberikan Bank Riau cukup ringan.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	49	51,04%
Setuju	39	40,62%
Ragu-ragu	8	8,33%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah dalam perkembangan usaha anda, sangat diperlukan dana kredit yang diberikan oleh Bank Riau. 49 responden (51,04%) menjawab sangat setuju, 39 responden (40,62%) menjawab setuju, 8 responden (8,33%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti suku bunga 10% yang diberikan Bank Riau cukup ringan, sehingga membuat nasabah merasa puas dan tidak memberatkan. Maka pihak bank perlu mempertahankan tingkat suku bunganya untuk memperlancar transaksi.

Tabel V.20 : Tanggapan responden tentang Bank Riau selalu menjelaskan system bunga KPK kepada calon nasabahnya.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	43	44,79%
Setuju	35	36,46%
Ragu-ragu	18	18,75%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah Bank Riau selalu menjelaskan system bunga KPK kepada calon nasabahnya. 43 responden (44,79%) menjawab sangat setuju, 35 responden (36,46%) menjawab setuju, 18 responden (18,75%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti Bank Riau harus selalu menjelaskan system bunga KPK kepada calon nasabahnya, karena para nasabah sangat memerlukan penjelesan tentang tingkat sistem bunga. Bunga merupakan termasuk permasalahan inti dalam perkreditan jadi nasabah sangat memerlukan penjelasan.

Tabel V.21 : Tanggapan responden tentang jika suku bunga menurun, akan sangat memotivasi anda untuk mengajukan pinjaman KPK.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	49	51,04%
Setuju	41	42,71%
Ragu-ragu	6	6,25%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah jika suku bunga menurun, akan sangat memotivasi anda untuk mengajukan pinjaman KPK. 49 responden (51,04%) menjawab sangat setuju, 41 responden (42,71%) menjawab setuju, 6 responden (6,25%)

menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti jika suku bunga menurun akan sangat memotivasi nasabah untuk mengajukan pinjaman KPK. Suku bunga yang menurun bisa memotivasi nasabah karena akan menguntungkan.

Tabel V.22 : Rekapitulasi Hasil Penelitian tentang Tanggapan Responden Variabel Suku Bunga.

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Jumlah
1	Sebelum mengajukan Kredit anda terlebih dahulu mempertimbangkan tingkat suku bunga yang diberikan	46	45	5	0	0	96
2	Anda memilih Bank Riau Kepri untuk mengajukan kredit karena tingkat suku bunga yang diberikan Bank Riau Kepri	44	42	10	0	0	96
3	Suku bunga yang rendah sangat memotivasi anda untuk memilih Bank Riau Kepri sebagai Bank penyandang dana KPK anda	47	45	4	0	0	96
4	Sebelum memilih Bank Riau Kepri anda telah membandingkan suku bunga dengan Bank-bank lain yang terdapat di Pekanbaru	46	50	0	0	0	96
5	Anda selalu memantau perkembangan suku bunga meningkat atau menurun setiap	46	45	5	0	0	96

	pengajuan kredit						
6	Bank Riau Kepri memberikan suku bunga yang termasuk rendah	46	45	5	0	0	96
7	Suku bunga kredit penusaha kecil disesuaikan dengan ketentuan suku bunga yang berlaku untuk jenis dan sektor usaha	45	42	9	0	0	96
8	Suku bunga 10% yang diberikan Bank Riau Kepri cukup ringan	49	39	8	0	0	96
9	Bank Riau Kepri selalu menjelaskan system bunga KPK kepada calon nasabah	43	35	18	0	0	96
10	Jika suku bunga menurun, akan sangat memotivasi anda untuk mengajukan pinjaman KPK	49	41	6	0	0	96
	Jumlah	461	429	70	0	0	960
	Rata-rata	46	42	7	0	0	96
	Persentase	48,02%	44,68%	7,29%	0%	0%	100%

Berdasarkan tabel 22 rata-rata jawaban responden tentang suku bunga pada PT. Bank Riau Kepri adalah yaitu sangat setuju sebanyak 46 orang (48,02%), kemudian setuju sebanyak 42 orang (44,68%), dan ragu-ragu sebanyak 7 orang (7,29%). Ini menunjukkan bahwa responden menyatakan sangat setuju terhadap suku bunga pada PT. Bank Riau Kepri.

3. Inflasi

Tabel V.23 : Tanggapan responden tentang situasi politik mempengaruhi tingkat inflasi.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	43	44,79%
Setuju	34	35,42%
Ragu-ragu	19	19,79%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah situasi politik mempengaruhi tingkat inflasi. 43 responden (44,79%) menjawab sangat setuju, 34 responden (35,42%) menjawab setuju, 19 responden (19,79%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti situasi politik sangat mempengaruhi tingkat inflasi, karena pemerintah sangat tergantung sama perusahaan dan perusahaan sangat membutuhkan birokrasi serta kebijakan pemerintah.

Tabel V.24 : Tanggapan responden tentang kenaikan harga barang dan jasa mempengaruhi tingkat inflasi.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	45	46,87%
Setuju	42	43,75%
Ragu-ragu	9	9,37%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah kenaikan harga barang dan jasa mempengaruhi tingkat inflasi. 45 responden (46,87%) menjawab sangat setuju, 42 responden (43,75%) menjawab setuju, 9 responden (9,37%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti kenaikan harga barang dan jasa mempengaruhi tingkat inflasi, karena biasanya makin tinggi pendapatan maka banyak yang akan di beli dan semakin banyak tingkat pembelian maka harga barang akan naik.

Tabel V.25: Tanggapan responden tentang inflasi mempengaruhi perkembangan usaha produksi.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	49	51,04%
Setuju	39	40,62%
Ragu-ragu	8	8,33%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah inflasi mempengaruhi perkembangan usaha produksi. 49 responden (51,04%) menjawab sangat setuju, 39 responden (40,62%) menjawab setuju, 8 responden (8,33%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti inflasi mempengaruhi perkembangan usaha produksi, karena jika harga barang naik terus maka produsen tidak bisa bertahan memproduksi barang nya.

Tabel V.26 : Tanggapan responden tentang pertumbuhan jumlah uang yang beredar yang tinggi menyebabkan inflasi.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	44	45,83%
Setuju	34	35,42%
Ragu-ragu	18	18,75%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah pertumbuhan jumlah uang yang beredar yang tinggi menyebabkan inflasi. 44 responden (45,83%) menjawab sangat setuju, 34 responden (35,42%) menjawab setuju, 18 responden (18,75%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti pertumbuhan jumlah uang yang beredar tinggi menyebabkan inflasi, karena tingginya angka inflasi yang berasal dari volatile food (per-september tahun 2007 mencapai sebesar 2,87%). Kondisi ini membuktikan bahwa tingginya permintaan uang tunai dari masyarakat cukup rentan dalam memicu laju inflasi. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah antisipasi terutama saat tingginya indikator permintaan uang tunai di masyarakat.

Tabel V.27 : Tanggapan responden tentang kenaikan harga bahan bakar minyak mempengaruhi tingkat inflasi.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	49	51,04%
Setuju	41	42,71%
Ragu-ragu	6	6,25%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah kenaikan harga bahan bakar minyak mempengaruhi tingkat inflasi. 49 responden (51,04%) menjawab sangat setuju, 41 responden (42,71%) menjawab setuju, 6 responden (6,25%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak sangat mempengaruhi tingkat inflasi, karena bahan bakar minyak merupakan inti pokok dari proses produksi dan dengan naiknya harga bahan bakar minyak maka akan naik pula harga barang.

Tabel V.28 : Tanggapan responden tentang inflasi tidak mendukung pertumbuhan ekonomi.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	44	45,83%
Setuju	34	35,42%
Ragu-ragu	18	18,75%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah inflasi tidak mendukung pertumbuhan ekonomi. 44 responden (45,83%) menjawab sangat setuju, 34 responden (35,42%) menjawab setuju, 18 responden (18,75%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti inflasi tidak mendukung pertumbuhan ekonomi, karena inflasi yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan baik jika tidak ada inflasi.

Tabel V.29 : Tanggapan responden tentang inflasi mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	53	55,20%
Setuju	42	43,75%
Ragu-ragu	1	1,04%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah inflasi mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat. 53 responden (55,20%) menjawab sangat setuju, 42 responden (43,75%) menjawab setuju, 1 responden (1,04%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti inflasi sangat mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat, karena inflasi menentukan naik turunnya tingkat perekonomian masyarakat. Apabila terjadi inflasi perekonomian masyarakat akan menurun.

Tabel V.30 : Tanggapan responden tentang inflasi mempengaruhi kegiatan industri.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	51	53,12%
Setuju	44	45,83%
Ragu-ragu	1	1,04%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah inflasi mempengaruhi kegiatan industri. 51 responden (53,12%) menjawab sangat setuju, 44 responden (45,83%) menjawab setuju, 1 responden (1,04%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti inflasi sangat mempengaruhi kegiatan industri, karena apabila inflasi terus meningkat industri akan terpengaruhi dengan adanya naik harga bahan baku yang akan di produksi.

Tabel V.31 : Tanggapan responden tentang inflasi mempengaruhi pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	56	58,33%
Setuju	39	40,62%
Ragu-ragu	1	1,04%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah inflasi mempengaruhi pendapatan riil orang-orang yang

berpendapatan tetap. 56 responden (58,33%) menjawab sangat setuju, 39 responden (40,62%) menjawab setuju, 1 responden (1,04%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti inflasi sangat mempengaruhi pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap, karena jika terjadi inflasi sementara jumlah pendapatan tetap, maka amat sangat mempengaruhi karena jumlah pengeluaran tidak sesuai dengan pemasukan.

Tabel V.32 : Tanggapan responden tentang inflasi mempengaruhi minat nasabah dalam mengajukan kredit.

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	42	43,75%
Setuju	47	48,96%
Ragu-ragu	7	7,29%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	96	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 96 responden mengenai pertanyaan apakah inflasi mempengaruhi minat nasabah dalam mengajukan kredit. 42 responden (43,75%) menjawab sangat setuju, 47 responden (48,96%) menjawab setuju, 7 responden (7,29%) menjawab ragu-ragu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berarti inflasi mempengaruhi minat nasabah dalam mengajukan kredit, karena jika terjadi inflasi maka para nasabah akan berfikir susahnya untuk membayar angsuran kredit setiap bulannya.

Tabel V.33 : Rekapitulasi Hasil Penelitian tentang Tanggapan Responden Variabel Inflasi.

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Jumlah
1	Situasi politik mempengaruhi tingkat inflasi	43	34	19	0	0	96
2	Kenaikan harga barang dan jasa mempengaruhi tingkat inflasi	45	42	9	0	0	96
3	Inflasi mempengaruhi perkembangan usaha produksi	49	39	8	0	0	96
4	Pertumbuhan jumlah uang yang beredar yang tinggi menyebabkan inflasi	44	34	18	0	0	96
5	Kenaikan harga BBM mempengaruhi tingkat inflasi	49	41	6	0	0	96
6	Inflasi tidak mendukung pertumbuhan ekonomi	44	34	18	0	0	96
7	Inflasi mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat	53	42	1	0	0	96
8	Inflasi mempengaruhi kegiatan industry	51	44	1	0	0	96
9	Inflasi mempengaruhi pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap	56	39	1	0	0	96
10	Inflasi mempengaruhi minat nasabah dalam mengajukan kredit	42	47	7	0	0	96
	Jumlah	476	396	88	0	0	960
	Rata-rata	47	39	8	0	0	96
	Persentase	49,58%	41,25%	9,16%	0%	0%	100%

Berdasarkan tabel 33 rata-rata jawaban responden tentang inflasi pada PT. Bank Riau Kepri adalah yaitu sangat setuju sebanyak 47 orang (49,58%),

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisa hasil penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka pada bab ini penulis akan menarik suatu kesimpulan serta memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat dan membantu PT. Bank Riau Kepri untuk pengembangan usahanya dimasa yang akan datang, antara lain sebagai berikut:

VI.1. Kesimpulan

1. Di lihat dari penelitian tentang perkembangan kredit Bank Riau Kepri adalah sangat setuju yaitu sebanyak 46 orang (47,91%), kemudian setuju sebanyak 43 orang (45,2%) dan ragu-ragu sebanyak 7 orang (7,81%). Ini menunjukkan bahwa responden menyatakan sangat setuju terhadap perkembangan kredit dan sudah berjalan dengan baik pada PT. Bank Riau Kepri.
2. Di lihat dari penelitian tentang suku bunga pada PT. Bank Riau Kepri adalah yaitu sangat setuju sebanyak 46 orang (48,02%), kemudian setuju sebanyak 42 orang (44,68%), dan ragu-ragu sebanyak 7 orang (7,29%). Ini menunjukkan bahwa responden menyatakan sangat setuju terhadap suku bunga pada PT. Bank Riau Kepri.
3. Di lihat dari penelitian tentang inflasi pada PT. Bank Riau Kepri adalah yaitu sangat setuju sebanyak 47 orang (49,58%), kemudian setuju sebanyak 39 orang (41,25%), dan ragu-ragu sebanyak 8 orang (9,16%). Dari hasil rekapitulasi

dapat disimpulkan bahwa inflasi sangat mempengaruhi minat nasabah dalam mengajukan kredit.

VI.2. Saran

1. Tingkat suku bunga sebaiknya diperhatikan agar perkembangan kredit pengusaha kecil tetap harus berkembang. Sehingga para pengusaha kecil tidak takut untuk mengajukan permohonan kredit karena tingkat suku bunga yang diperhatikan. Dalam pengajuan kredit, faktor yang paling diperhatikan nasabah adalah tingkat suku bunga.
2. Faktor inflasi juga harus diperhatikan walaupun kurang mempengaruhi dalam perkembangan kredit pengusaha kecil, sebab kredit pengusaha kecil ini hanya diperuntukkan bagi pengusaha kecil dan menengah saja sehingga inflasi yang terjadi kurang mempengaruhi usaha mereka.
3. Dalam pemberian kredit harus memperhatikan tingkat keamanan kredit yang diberikan. Jadi setiap bank harus memperhatikan tingkat plafon yang ditetapkan Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Surat Al Baqarah :282
- Kasmir, 2001. *manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudarajat, 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Martono, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Marwan, Djohan, 2000, *Kredit Bank Alternatif Pembiayaan dan Pengajuan*, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Muchdarsyah, Sinungan. 2000. *Manajemen Dana Bank*, Cetakan Keempat. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Pudjo, Mulyono, Teguh, 2001, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- S.P. Hasibuan, Melayu, 2004, *Perbankan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- S.P. Hasibuan, Melayu, 2005, *Perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sadono, Sukirno, 2000, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sadono, Sukirno, 2004, *Pengantar Bisnis, Kencana*, Jakarta.
- Sinungan, M, 2000, *Dasar-dasar dan Teknik Manajemen Kredit*, Bina Aksara, Jakarta.
- Subagyo, dkk. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Suhardjono, 2003, *Manajemen Perkreditan: Usaha Kecil dan Menengah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sunariyah, 2004, *Sistem Bunga dan Kredit*, Salemba Empat, Jakarta.

Umar, Husein. 2003. *Riset Akuntansi*, Cetakan Keempat, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Undang-undang Perbankan RI, Nomor 7 Tahun 1992.

Undang-undang Perbankan RI, Nomor 10 Tahun 1998.

Undang-undang No. 23 Tahun 1999 Tentang Perbankan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Zulkarnain, 2001 *Kewira Usahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah dan Penduduk Miskin*, Jakarta.